

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa perbankan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan peranan bank umum dalam perekonomian yaitu menghimpun dana masyarakat, memberikan pinjaman (kredit), pemindahbukuan (kliring), menciptakan uang giral, memberikan fasilitas L/C dan lain-lain (Darmawi (2012).

Selama tahun 2016, stabilitas sistem keuangan perbankan cenderung stabil yang ditunjukkan oleh permodalan perbankan, dimana besarnya rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri perbankan mengalami peningkatan sebesar 1,53% dari tahun 2015 sebesar 21,16% menjadi sebesar 22,69% pada tahun 2016. Namun kinerja pertumbuhan kredit masih ada yang harus ditingkatkan, dimana berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia, pertumbuhan kredit industri perbankan mengalami perlambatan.

Pertumbuhan kredit perbankan menurun dari bulan Maret 2015 ke bulan Mei 2015 yaitu dari sebesar 11,28% menjadi sebesar 10,50%, penurunan tersebut sebesar 0,78%. Perlambatan pertumbuhan kredit terjadi pada kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi yang tumbuh masing-masing pada bulan Maret 2015 sebesar 9,95%; 13,54% dan 11,56% namun pada bulan Mei 2015 menjadi sebesar 10,44%; 11,11% dan 9,71%. Perlambatan kredit perbankan sejalan dengan proses penyesuaian perekonomian Indonesia yang melambat, kondisi pelemahan nilai tukar serta menurunnya optimisme terhadap pertumbuhan kredit yang akan datang. Sehingga berdampak pada penyaluran kredit perbankan.

Terkait dengan fungsi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 7,26% menjadi sebesar 9,60%, peningkatan tersebut sebesar 2,34%. Sementara itu, perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat sebesar 0,48% dari bulan Juni 2015 sebesar 87,62% menjadi sebesar 88,81% pada bulan Agustus 2015. Hal ini terjadi

karena pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari kredit sehingga LDR naik. Sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan, gambaran terkait kredit bermasalah yang diukur *Non Performing Loan (NPL)* tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,44% dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari sebesar 2,49% menjadi sebesar 2,93%. Risiko kredit terutama terjadi pada sektor pertambangan, pengangkutan, dan perdagangan.

Permodalan bank di Indonesia saat ini masih lemah jika dibandingkan dengan bank asing yang ada di Indonesia. Bank milik asing seperti OCBC Bank dan Malaysia Banking, rata-rata memiliki modal sebesar AS\$15 miliar. Sedangkan perbankan Indonesia hanya memiliki modal sebesar AS\$6,9 miliar. Angka ini masih di bawah Thailand Bank yang memiliki modal sebesar AS\$7,8 miliar (Pahala N Mansury (Direktur Keuangan dan Strategi PT. Bank Mandiri, Tbk), *hukumonline.com*, 2012). Dan menurut Pahala N Mansury bahwa saat ini *Loan to Deposit Ratio (LDR)* perbankan hampir mencapai 100%. Perbankan harus mengambil langkah lain agar LDR tidak menyentuh 100%. Ada dua cara yang bisa dipilih, yakni mengurangi kredit, atau mencari pendanaan lain (*liputan6.com*, 2013).

Menurut Latumaerissa (2014, hlm. 50), modal perbankan memegang peranan penting, yaitu untuk menutup kerugian usaha dan melindungi depositan dan kreditur. Sistem permodalan bank di Indonesia menganut pedoman permodalan yang sudah ditetapkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*. Modal bank tidak hanya berperan sebagai dana yang siap dioperasikan tetapi juga merupakan faktor yang kritis dalam mempertimbangkan hubungan antara risiko-hasil (*return-risk trade off*).

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk dapat menjalankan usahanya demi tetap terjaga kelangsungan hidup perusahaan. Jumlah dan komposisi modal sendiri dan modal eksternal perusahaan ini akan mencerminkan struktur modal perusahaan, dimana struktur modal tersebut merupakan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal eksternal dengan modal sendiri (Made, 2015). Untuk bisa mencapai struktur modal yang optimal, faktor-faktor penentu dari struktur modal pada umumnya adalah diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas,

pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dana gen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2006). Sedangkan faktor-faktor penentu dari struktur modal perbankan adalah diantaranya profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dividen, struktur kepemilikan, dan umur bank (Sari, 2013).

Struktur permodalan perbankan berbeda dengan jenis perusahaan pada umumnya. Struktur permodalan bank mengikuti aturan dari Bank Indonesia yaitu PBI Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal bank umum (Ni Putu, 2014). Berikut adalah gambaran tentang struktur permodalan dan pendanaan bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Tabel 1. Struktur Pendanaan & Permodalan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016

Struktur Pendanaan	Tahun (Miliar Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Dana Pihak Ketiga	1,241,293	1,419,899	1,535,154	1,617,109	1,695,002
Kewajiban Pada BI dan Bank Lain	35,861	30,344	37,168	51,911	45,617
Obligasi	32,453	41,509	38,945	44,209	42,612
Modal Saham	564,074	674,944	827,727	1,417,031	1,474,185

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa struktur pendanaan dan permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam kurun waktu 5 tahun terjadi perkembangan dalam bentuk Dana Pihak Ketiga, Kewajiban pada BI dan bank lain dan juga modal saham, yang cenderung meningkat. Tetapi tidak dengan Obligasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun selama 5 tahun. Penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar Rp 2.564 (Miliar Rp).

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return on Total Assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011 hlm. 115). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat

keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2011) dalam Henny, dkk (2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Henny Sulistianingsih, dkk (2016), Gungor Turan & Saida Hasanaj (2014), Fenty Fauziah & Rusdiah Iskandar (2015), dan Sugeng Haryanto (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2015), Tong Trung Tin & John Francis T. Diaz (2017), Nurshadrina Kartika Sari (2013), Tuncer Gocmen & Osman Sahin (2014), Dr. Nuri & Dr. Hasan (2014), dan Abdullah & Kamal (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank.

Likuiditas mempunyai peranan penting bagi perusahaan termasuk perusahaan perbankan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap deposan, seperti menyediakan dana apabila sewaktu-waktu dana dari nasabah atau deposan tersebut ditarik. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari para penitip dana maupun dari para peminjam atau debitur (Latumaerissa, 2014 hlm. 88).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursadhrina Kartika Sari, dkk (2013) dan Abdullah & Kamal (2015) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Henny Sulistianingsih, dkk (2016), Sugeng Haryanto (2015) dan Tuncer Gocmen & Osman Sahin (2014) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank.

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak debitur (Fahmi, 2014 hlm. 206). Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan utang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utangnya (Mutamimah, 2003) dalam Haryanto (2015). Rasio NPL (*Non Performing Loan*) dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2015), Abdullah & Kamal (2015) dan Tong Trung Tin & John Francis T. Diaz (2017) menyimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tuncer Gocmen & Osman Sahin (2014), Nursadhrina Kartika Sari, dkk (2013), Fenty Fauziah & Rusdiah Iskandar (2015) dan Sugeng Haryanto (2016) menyimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh pada struktur modal bank.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut dan adanya suatu masalah dalam perusahaan perbankan maka diperlukan penelitian kembali untuk mengetahui determinan struktur modal bank yang pada akhirnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan investasi. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Perbankan”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan?
- c. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perbankan?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang struktur modal perbankan serta dapat menjadi pembuktian kebenaran teori di bidang perbankan pada umumnya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Kredit pada struktur modal perbankan khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan studi perpustakaan pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta serta untuk masukan dan referensi penelitian lainnya.

b. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis yaitu bagi bank umum nasional (konvensional) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen bank, investor dalam menentukan pilihan untuk investasi.